

STANDAR KUALIFIKASI DAN KOMPOTENSI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH

H. M. Jufri Dolong

Dosen DPK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

***Abstract:** Qualification standards and the potential of the School Principal as an educational leader responsible for the continuous growth of teachers, he must be able to help teachers recognize the needs of the community, assist teachers in fostering the curriculum, the needs and abilities of students. He must be able to stimulate teachers to develop teaching methods and procedures. Able to help evaluate educational programs and student learning outcomes, in addition to that the principal must also be able to assess the nature and ability of teachers, so that they can be improved. To be able to carry out these responsibilities, the principal must have the education and experience needed for an educational leader. The principal function of the principal as a leader is to create a learning situation so that teachers can teach and students can learn well. In carrying out this function, the principal has a dual responsibility of carrying out the administration of the school so as to create a good teaching and learning process, and carrying out supervision so that the ability of teachers increases in guiding the growth of their students*

***Keywords:** Standards, Qualifications, Compotency, Leadership, Principals, and Schools.*

I. PENDAHULUAN

Ensi ditetapkannya Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 dan PP Nomor 25 tahun 2000 tentang otonomi daerah adalah penyerahan wewenang dari pemerintah pusat kepada daerah untuk mengurus rumah tangganya sendiri. Masalah ini membawa implikasi tersendiri dalam manajemen penyelenggaraan pendidikan di tingkat sekolah. Salah satu pendekatan yang mengakomodasikan tuntutan terbaru pengelolaan pendidikan adalah Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang ditetapkan melalui peraturan menteri nomor 053/u/2001.¹

Berdasarkan konsep MBS, kepala sekolah merupakan motor penggerak beserta penentu arah kebijakan sekolah yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya dapat direalisasikan.²

Kepemimpinan kepala sekolah adalah cara atau usaha kepala sekolah dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan guru, siswa, orang tua siswa dan pihak lain yang terkait untuk bekerja / berperan serta guna mencapai

¹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan* (Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 14.

² Muhammad Juhdi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, dalam <http://mjuhdi.blogspot.com/2012/03/makalah-kepemimpinan-kepala-sekolah.html> (Diakses 25 Oktober 2018).

tujuan yang ditetapkan. Jabatan kepala sekolah pada hakikatnya merupakan amanat dari sang Pencipta dan amanat dari bangsa dan negara yang secara yuridis formal diangkat berdasarkan surat keputusan (SK) dari pemerintah. Oleh karena itu kepemimpinan kepala sekolah memegang peran dan tanggungjawab yang amat penting dalam melaksanakan tugasnya.

Selain sebagai pemimpin, kepala sekolah juga merupakan manajer, yang dituntut memiliki kemampuan manajerial terkait dengan terwujudnya sekolah yang efektif. Karena itu, kedudukan kepala sekolah tidak bisa dipegang oleh sembarang orang. Kepala sekolah harus memenuhi kompetensi sebagai mana yang telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2007 tentang standar Kepala Sekolah/Madrasah.³

Kepala sekolah sebagai pemimpin yang berhubungan langsung dengan sekolah harus mampu melaksanakan peran dan fungsinya untuk mendukung seluruh kegiatan sekolah yang dipimpinnya.

II. PENGERTIAN KEPEMIMPINAN SEKOLAH

Secara etimologis pemimpin dan kepemimpinan berasal dari kata *pimpin* (Inggris: *to lead*), maka konjugasi berubah menjadi pemimpin (*leader*) dan kepemimpinan (*leadership*). Kata *pimpin* mengandung beberapa arti yang erat kaitannya dengan pengertian memelopori, berjalan dimuka, menuntun, membimbing, mendorong, mengambil langkah/prakarsa pertama, bergerak lebih awal, berbuat lebih dahulu memberi contoh, dan menggerakkan orang lain melalui pengaruh.

Kalimat kepemimpinan berasal dari kata pemimpin mendapat awalan *ke* dan *an* yang mengandung kata kerja. Kepemimpinan merupakan sebuah kemampuan yang perlu dimiliki oleh seorang pemimpin dalam menggerakkan seluruh sumber daya organisasi terutama sumber daya manusianya untuk melakukan apa yang diharapkan.⁴

Beberapa ahli memberikan pengertian mengenai kepemimpinan sebagai berikut:

1. Ralp M. Stogdill bahwa kepemimpinan adalah proses mempengaruhi kegiatan-kegiatan kelompok yang diorganisir menuju kepada penentuan dan pencapaian tujuan.
2. Robert Dubin menyatakan kepemimpinan adalah penggunaan kekuasaan dan pembuatan keputusan-keputusan.
3. Fred E. Fiedler, kepemimpinan adalah individu di dalam kelompok yang memberikan tugas pengarahan dan pengorganisasian yang relevan dengan kegiatan-kegiatan kelompok.
4. Sondang P. Siagian, kepemimpinan adalah motor atau daya penggerak daripada

³ Muhaimin, *Manajemen Pendidikan: Aplikasi dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah* (Cet. V; Jakarta: Kencana, 2015), h. 39

⁴ Kompri, *Manajemen Pendidikan* (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2015), h. 306.

semua sumber-sumber, dan alat yang tersedia bagi suatu organisasi.⁵

Kepemimpinan pendidikan merupakan kemampuan untuk menggerakkan pelaksanaan pendidikan, sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Di lingkungan sekolah, kepala sekolah merupakan pemimpin puncak yang menentukan keberhasilan sekolah tersebut untuk mencapai tujuan pendidikan. Seorang pemimpin yang menginginkan keberhasilan dalam lembaga atau organisasi yang dipimpinnya harus banyak memiliki suatu kelebihan yang dapat diteladani oleh para bawahannya.

Kepala sekolah adalah orang yang memiliki kekuasaan serta pengaruh dalam menentukan kegiatan belajar mengajar di sekolah itu, kehidupan di sekolah diatur dengan sedemikian rupa melalui kepemimpinan kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah akan berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seorang yang diberikan tanggungjawab untuk memimpin sekolah.⁶

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang pada suatu kelompok organisasi dalam menggunakan kekuasaannya, mempengaruhi dan menggerakkan anggota organisasinya untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelompok dengan menggunakan seluruh sumber daya yang tersedia dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

III. STANDAR KUALIFIKASI DAN KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH/MADRASAH

A. Standar kualifikasi Kepala Sekolah/Madrasah

Standar kualifikasi Kepala Sekolah/Madrasah telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2007 bahwa kualifikasi kepala sekolah/madrasah terdiri atas kualifikasi umum dan kualifikasi khusus yaitu sebagai berikut:

- a. Kualifikasi umum kepala sekolah/madrasah meliputi:
 - 1) Memiliki kualifikasi akademik sarjana (S-1) atau diploma empat (D-4) kependidikan atau nonkependidikan pada perguruan tinggi yang berakreditasi;
 - 2) Pada waktu diangkat sebagai kepala sekolah berusia setinggi-tingginya 56 tahun;
 - 3) Memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya selama 5 (lima) tahun menurut jenjang sekolah masing-masing, kecuali di Taman Kanak-

⁵ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan* (Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 126.

⁶ Kompri, *Manajemen Pendidikan*, h. 232.

- kanak/Raudhatul Alfhal (TK/RA) memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya tiga tahun di TK/RA;
- 4) Memiliki pangkat serendah-rendahnya III/c bagi pegawai negeri sipil (PNS) dan bagi non-PNS disetarakan dengan kepangkatan yang dikeluarkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang.
- b. Kualifikasi khusus kepala sekolah/madrasah, meliputi:
- 1) Kepala Taman Kanak-kanak/Raudhatul Athaf (TK/RA) adalah sebagai berikut:
 - a) Berstatus sebagai guru TK/RA;
 - b) Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru TK/RA;
 - c) Memiliki sertifikasi kepala TK/RA yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan pemerintah.
 - 2) Kepala Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) sebagai berikut:
 - a) Berstatus sebagai guru SD/MI;
 - b) Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru SD/MI;
 - c) Memiliki sertifikasi kepala SD/MI yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan pemerintah.
 - 3) Kepala Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiah (SMP/MTS) sebagai berikut:
 - a) Berstatus sebagai guru SMP/MTS;
 - b) Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru SMP/MTS;
 - c) Memiliki sertifikasi kepala SMP/MTS yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan pemerintah.
 - 4) Kepala Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA) sebagai berikut:
 - a) Berstatus sebagai guru SMA/MA;
 - b) Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru SMA/MA;
 - c) Memiliki sertifikasi kepala SMA/MA yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan pemerintah.
 - 5) Kepala Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK) sebagai berikut:
 - a) Berstatus sebagai guru SMK/MAK;
 - b) Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru SMK/MAK;
 - c) Memiliki sertifikasi kepala SMK/MAK yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan pemerintah.
 - 6) Kepala Sekolah Dasar Luar Biasa/Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa/Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SDLB/SMPLB/SMALB) sebagai berikut:
 - a) Berstatus sebagai guru SDLB/SMPLB/SMALB;
 - b) Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru SDLB/SMPLB/SMALB;
 - c) Memiliki sertifikasi kepala SLB/SDLB yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan pemerintah.

- 7) Kepala Sekolah Indonesia Luar Negeri sebagai berikut:
 - a) Memiliki pengalaman sekurang-kurangnya 3 tahun sebagai kepala sekolah;
 - b) Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru pada salah satu satuan pendidikan;
 - c) Memiliki sertifikat kepala sekolah yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan pemerintah.⁷

B. Kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah

Sebagaimana termaktub pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah yaitu: bahwa standar kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah paling tidak memiliki lima kompetensi, yakni kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan kompetensi sosial. Secara rinci kompetensi-kompetensi yang dimiliki oleh kepala sekolah sebagai berikut.

a. Kepribadian

- 1) Berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas di sekolah/madrasah;
- 2) Memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin;
- 3) Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah/madrasah;
- 4) Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi;
- 5) Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah/madrasah;
- 6) Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.

b. Manajerial

- 1) Menyusun perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan;
- 2) Mengembangkan organisasi sekolah/madrasah sesuai dengan kebutuhan;
- 3) Memimpin sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah/madrasah secara optimal;
- 4) Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/madrasah menuju organisasi pembelajaran yang lebih efektif;
- 5) Menciptakan budaya dan iklim sekolah/madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik;
- 6) Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal;
- 7) Mengelola sarana dan prasarana sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal;

⁷ Muhaimin, *Manajemen Pendidikan: Aplikasi dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah* (Cet. V; Jakarta: Kencana, 2015), h. 39-41.

- 8) Mengelola hubungan sekolah/madrasah dan masyarakat dalam rangka pendirian dukungan ide, sumber belajar dan pembinaan sekolah/madrasah;
 - 9) Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, dan penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik;
 - 10) Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional;
 - 11) Mengelola keuangan sekolah/madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan dan efisien;
 - 12) Mengelola ketatausahaan sekolah/madrasah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah/madrasah;
 - 13) Mengelolah unit layanan khusus sekolah/madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah/madrasah;
 - 14) Mengelolah system informasi sekolah/madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan;
 - 15) Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah/madrasah;
 - 16) Melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah/madrasah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.
- c. Kewirausahaan
- 1) Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/madrasah;
 - 2) Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/madrasah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif;
 - 3) Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah/madrasah;
 - 4) Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah/madrasah;
 - 5) Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah/madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.
- d. Supervisi
- 1) Merencanakan program supervise akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru;
 - 2) Melaksanakan supervise akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervise yang tepat;
 - 3) Menindaklanjuti hasil supervise akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
- e. Sosial
- 1) Bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah/madrasah;
 - 2) Berpartisipasi dalam kegiatan social kemasyarakatan;

3) Memiliki kepekaan social terhadap orang atau kelompok lain.⁸

Kepala sekolah sebagai pemimpin yang memiliki jabatan tertinggi dalam sekolah harus mampu melaksanakan tugas dan perannya untuk menciptakan sekolah yang kompetitif dan berkualitas tinggi. Maka diharapkan seluruh kompetensi tersebut tercermin pada diri seorang kepala sekolah.

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin seharusnya dalam praktik sehari-hari selalu berusaha memperhatikan dan mempraktekkan delapan fungsi kepemimpinan dalam kehidupan sekolah.

1. Arbitrating

Kepala sekolah dalam kehidupan sehari-hari akan dihadapkan kepada sikap para guru, staf dan peserta didik yang mempunyai latar belakang kehidupan, kepentingan serta tingkat sosial budaya yang berbeda sehingga tidak mustahil terjadi konflik antar individu bahkan antar kelompok. Dalam menghadapi hal semacam itu kepala sekolah harus arif, bijaksana, adil, tidak ada pihak yang dikalahkan atau dianakemaskan.

Dengan kata lain seorang pemimpin kepala sekolah harus memperlakukan sama terhadap orang-orang yang menjadi bawahannya, sehingga tidak terjadi diskriminasi, sebaliknya dapat diciptakan semangat kebersamaan diantara mereka yaitu guru, staf dan para siswa.⁹

2. Suggesting

Sugesti atau saran sangat diperlukan oleh para bawahan dalam melaksanakan tugas. Para guru, staf dan peserta didik suatu sekolah hendaknya selalu mendapatkan saran, anjuran dari kepala sekolah sehingga dengan saran tersebut dapat memelihara bahkan dapat meningkatkan semangat, rela berkorban, rasa kebersamaan dalam melaksanakan tugas masing-masing.

3. Supplying/objectives

Sekolah sebagai organisasi dalam mencapai tujuan memerlukan berbagai dukungan. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk memenuhi atau menyediakan dukungan yang diperlukan oleh guru, staf, dan peserta didik, baik berupa dana, peralatan, waktu, bahkan suasana yang mendukung. Dengan adanya dukungan yang disediakan kepala sekolah, memungkinkan sumber daya manusia dalam sekolah dapat melaksanakan tugas dengan baik.

4. Catalysing

Kepala sekolah sebagai katalisator, dalam arti mampu menimbulkan dan menggerakkan semangat para guru, staf dan peserta didik dalam pencapaian tujuan pendidikan. Patah semangat, kehilangan kepercayaan harus dapat dibangkitkan kembali

⁸ Muhaimin, *Manajemen Pendidikan: Aplikasi dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, h. 42-44.

⁹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Cet. IX; Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 107.

oleh para kepala sekolah (*catalysing*). Sesuai dengan misi yang dibebankan kepada sekolah, kepala sekolah harus mampu membawa perubahan sikap perilaku, intelektual peserta didik sesuai tujuan pendidikan.

5. Providing security

Rasa aman merupakan salah satu kebutuhan setiap orang baik secara individu maupun kelompok. Kepala sekolah sebagai pemimpin harus dapat menciptakan lingkungan sekolah yang aman, sehingga para guru, staf, dan peserta didik dapat melaksanakan tugasnya dengan perasaan aman, bebas dari kekhawatiran, kegelisahan, serta memperoleh jaminan keamanan dari kepala sekolah.

6. Representing

Kepala sekolah selaku pemimpin akan menjadi pusat perhatian, artinya semua pandangan akan diarahkan ke kepala sekolah sebagai orang yang mewakili kehidupan sekolah. Oleh sebab itu, penampilan kepala sekolah harus selalu dijaga integritasnya, selalu terpercaya, dihormati baik sikap, perilaku maupun perbuatannya.

7. Inspiring

Kepala sekolah pada hakikatnya adalah sumber semangat. Oleh sebab itu, kepala sekolah harus selalu membangkitkan semangat, percaya diri terhadap para guru, staf, dan peserta didik, sehingga mereka menerima dan memahami tujuan sekolah secara antusias, bekerja secara bertanggung jawab kearah tercapainya tujuan sekolah.

8. Praising

Kepala sekolah diharapkan untuk selalu menghargai apa yang dihasilkan oleh para mereka sebagai tanggung jawabnya. Penghargaan dan pengakuan ini dapat dieujudkan dalam berbagai bentuk, seperti kenaikan pangkat, fasilitas, dan kesempatan mengikuti pendidikan.¹⁰

Demikian beberapa fungsi kepemimpinan kepala sekolah yang harus dilakukan dengan penuh kemauan dan kemampuan secara maksimal agar berhasil mencapai tujuan pendidikan.

Secara umum tugas-tugas kepemimpinan kepala sekolah meliputi hal-hal berikut:

1. Meningkatkan diri dan staf secara profesional
2. Meningkatkan pengajaran di kelas
3. Menyusun dan meningkatkan program pendidikan di sekolah
4. Memberikan bimbingan dan meningkatkan disiplin
5. Menumbuhkan profesi dan bidang kerja masing-masing
6. Mengusahakan hubungan dengan masyarakat yang intim dan terpadu.¹¹

¹⁰ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, h. 109.

¹¹ Kompri, *Manajemen Pendidikan*, h. 233.

Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah memiliki sejumlah tugas dan tanggung jawab yang cukup berat. Untuk bisa menjalankan fungsinya secara optimal, kepala sekolah perlu menerapkan gaya kepemimpinan yang tepat. Fungsi dan tugas kepala sekolah dapat diakronimkan menjadi emanslime (education, manager, administrator, supervisor, leader, inovator, motivator dan entrepreneur). peran tersebut dapat dilihat secara lebih rinci sebagai berikut:

a. Peran sebagai educator

Dalam menjalankan perannya sebagai *educator* (pendidik). Pendidik adalah orang yang mendidik. Sedang mendidik diartikan memberikan latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Maka fungsi kepemimpinan kepala sekolah sebagai pendidik, harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan (para guru dan yang lainnya) di sekolah. Serta mampu menciptakan iklim yang kondusif, memberikan nasehat kepada setiap warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, dan mengadakan program akselerasi bagi para peserta didik yang memiliki kecerdasan di atas normal.¹²

b. Peran manager

Peran kepala sekolah yang berhubungan dengan manajerial sekolah diantaranya bertanggung jawab atas seluruh kebijakan sekolah, mempengaruhi dan menggerakkan sumber daya untuk mencapai tujuan institusi secara efektif dan efisien yaitu memiliki kemampuan menyusun program sekolah, mampu menggerakkan warga sekolah.

c. Peran administrator

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah. Secara spesifik, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan dan mengelola administrasi keuangan.¹³ Dalam praktiknya, kepala sekolah sebagai administrator memiliki berbagai fungsi yang harus dijalankan agar kepemimpinannya efektif dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah.

d. Peran supervisor

Kepala sekolah berperan dalam upaya membantu mengembangkan profesionalitas guru dan tenaga kependidikan lainnya. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan dalam menyusun program supervisi pendidikan, melaksanakan program supervisi, dan memanfaatkan hasil supervisi.

¹² Endang Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 99.

¹³ Endang Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, h. 107.

e. Peran leader

Kepala sekolah sebagai *leader* harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas. Kepala sekolah sebagai *leader* harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan. Kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai *leader* dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan berkomunikasi.¹⁴

f. Peran innovator

Kepala sekolah adalah pribadi yang dinamis dan kreatif tidak terjebak dalam rutinitas. Dalam hal ini kepala sekolah harus memiliki kemampuan melaksanakan reformasi ke arah perubahan lebih baik.

g. Peran motivator

Kepala sekolah harus mampu mempengaruhi, menggerakkan, memperdayakan, dan mendorong sehingga seluruh komponen pendidikan dapat berkembang secara profesional.

h. Peran entrepreneur

Kepala sekolah berperan untuk melihat adanya peluang dan memanfaatkan peluang untuk kepentingan sekolah untuk menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah.¹⁵

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan bertanggung jawab atas seluruh perkembangan sumber daya yang ada di lingkungan sekolah. Maka kepala sekolah harus mampu menjalankan peran dan melaksanakan tugasnya untuk menciptakan sekolah yang bermutu tinggi dan mencapai tujuan pendidikan secara umumnya.

IV. PENUTUP

Kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang pada suatu kelompok organisasi dalam menggunakan kekuasaannya, mempengaruhi dan menggerakkan anggota organisasinya untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelompok dengan menggunakan seluruh sumber daya yang tersedia dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Kepemimpinan pendidikan merupakan kemampuan untuk menggerakkan pelaksanaan pendidikan, di lingkungan sekolah kepala sekolah merupakan pemimpin puncak yang memiliki kekuasaan serta pengaruh dalam menentukan kegiatan belajar mengajar.

¹⁴ Wahyusumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya* (Cet. IX; Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 128.

¹⁵ <https://salimudinzuhi.wordpress.com/2013/12/26/makalah-kepemimpinan-sekolah/>

Pertama, Standar kualifikasi Kepala Sekolah/Madrasah telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2007 bahwa kualifikasi kepala sekolah/madrasah terdiri atas kualifikasi umum dan kualifikasi khusus. *Kedua*, Standar kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah yaitu: bahwa standar kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah paling tidak memiliki lima kompetensi, yakni kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan kompetensi sosial.

Kepala sekolah berfungsi sebagai *abitrating, suggesting, supplying objectives, providing security, representing, inspriting*, dan *praising*. Adapun perannya yaitu educator, manager, administrator, supervisor, leader, inovator, motivator dan entrepreneur.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqsha, Awwal. *Fungsi, Peran dan Tanggungjawab Kepala Sekola*, dalam: <http://awwals7.blogspot.com/2012/12/fungsi-peran-tugas-tanggungjawab-kepala.html> (Diakses 26 Oktober 2018).
- Kompri, *Manajemen Pendidikan*. Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2015.
- Mulyasa, Endang. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Muhaimin, *Manajemen Pendidikan: Aplikasi dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. Cet. V; Jakarta: Kencana, 2015.
- Musfah, Jejen. *Manajemen Pendidikan: Teori, Kebijakan, dan Praktik*. Cet. I; Jakarta: Kencana, 2015.
- Muhammad Juhdi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, dalam <http://mjuhdi.blogspot.com/2012/03/makalah-kepemimpinan-kepala-sekolah.html> (Diakses 25 Oktober 2018).
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. *Manajemen Pendidikan*. Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2011.
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Cet. IX; Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Zuhdi, Salimudin. *Peran kepala sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran* <https://salimudinzuhdi.wordpress.com/2013/12/26/makalahkepemimpinan-sekolah/> (Diakses 25 Oktober 2018)